

BAB VI

KESIMPULAN, IMPLIKASI, DAN REKOMENDASI

Dalam bab ini akan diketengahkan kesimpulan, implikasi dan rekomendasi penelitian.

Kesimpulan memaparkan tentang intisari dari hasil penelitian secara keseluruhan, yakni dari deskripsi dan pembahasan sebagai analisis dan interpretasi.

Implikasi pada sub bab ini untuk menentukan benang merah antara hasil penelitian dengan teori dan praktek serta dengan penelitian selanjutnya.

Rekomendasi dimaksudkan untuk mengutarakan beberapa saran dengan harapan dapat diterima sebagai saran yang bersifat membangun bagi setiap pihak terkait baik bagi pemimpin lembaga pendidikan terutama dinas pendidikan dan kebudayaan kabupaten sukabumi, kepala sekolah, masyarakat pada umumnya yang peduli pendidikan, teman sejawat baik guru Pendidikan Kewarganegaraan, guru agama Islam dan guru lain yang memiliki kepedulian tinggi dalam menanamkan nilai-nilai taqwa pada diri siswa, maupun bagi siswa itu sendiri agar mendapatkan perubahan pola perilaku yang mencerminkan kehidupan Islami, baik ketika siswa berada di sekolah, di rumah, di masyarakat maupun dalam kehidupan berbangsa dan bernegara.

A. Kesimpulan

Berdasarkan deskripsi, analisis atau pembahasan hasil penelitian dapat disimpulkan, bahwa model integrasi nilai-nilai taqwa ke dalam Pendidikan Kewarganegaraan di SMAN 1 Cibadak-Sukabumi, adalah sebagai berikut:

1. Tujuan utama dari model integrasi nilai-nilai taqwa ke dalam pendidikan kewarganegaraan berdasarkan kurikulum tingkat satuan pendidikan kelas X SMA, adalah agar siswa menjadi warganegara yang baik (*Good Citizen*) dalam menjalankan perintah agama Islam sebagai upaya peningkatan keimanan dan ketaqwaan yang dilakukan oleh Guru Non-PAI.
2. Program-program yang dilakukan dalam menanamkan nilai-nilai taqwa melalui mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan adalah program-program pembelajaran meliputi : pembuatan program Silabus dan Penilaian, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), program kegiatan Ekstrakurikuler, program Pembiasaan, keteladanan, dan program Pelayanan Prima.
3. Langkah-langkah yang ditempuh dalam mewujudkan model integrasi nilai-nilai taqwa ke dalam Pendidikan Kewarganegaraan baik dalam konsep dan proses pembelajaran dilakukan secara sistematis, terarah dan berkesinambungan. Mulai dari perencanaan pembuatan perangkat pembelajaran, pelaksanaan sampai kepada evaluasi.
4. Hasil akhir dari model integrasi nilai-nilai taqwa ke dalam Pendidikan Kewarganegaraan selain ditemukannya model baru pembelajaran terpadu/terintegrasi juga menumbuhkan sifat loyalitas, kekeluargaan, suasana

kondusif baik antara siswa dengan siswa, siswa dengan guru, guru dengan guru, guru dengan kepala sekolah dan seluruh warga sekolah.

6. Peran penting Pendidikan Umum yang berkaitan dengan penemuan model integrasi nilai-nilai taqwa ke dalam pendidikan kewarganegaraan ini adalah semakin memperkuat program studi sebagai pengemban pendidikan nilai-nilai moral, norma, nilai-nilai agama dan menyangkut astagatra kehidupan, memerlukan optimalisasi pemberdayaan semua aspek untuk mengoptimalkan daya pikir, daya dzikir siswa sebagai upaya pelakonan diri agar menyatu antara raga dengan lingkungan dimana mereka berada, dalam membentuk insan yang beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa.

B. Implikasi

Pada bagian ini, diketengahkan beberapa implikasi dari hasil penelitian yang meliputi implikasi teoritis, implikasi praktis, dan implikasi bagi penelitian yang lebih lanjut.

1. Implikasi Teoritis

Dari hasil kesimpulan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa sekolah sebagai lembaga pendidikan formal memiliki makna penting bagi pemupukan kesadaran dan pengalaman beragama, pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, dan kesadaran yang tinggi dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

Konsep pendidikan kewarganegaraan yang mengatur segala kehidupan kita berdasarkan kepada nilai-nilai luhur Pancasila dan UUD 1945, perlu kita pedomani,

hayati dan diamalkan dalam kehidupan sehari-hari sebagai bangsa yang pluralistik, majemuk dan multi etnis.

Pancasila sebagai dasar negara, pandangan hidup bangsa sebagai fundamental segala peraturan dan perundang-undangan yang berlaku di negara kita terbentuk dari elemen-elemen kehidupan bangsa Indonesia yang sudah berakar kuat sebagai jati diri bangsa, budaya bangsa dan sudah mengkristal dalam kehidupan sehari-hari, seperti nilai-nilai peribadatan yang tercermin dalam Pancasila sila kesatu yang mengatur bangsa Indonesia dalam hubungannya dengan Tuhan-Nya untuk beribadat sesuai dengan agama dan kepercayaannya masing-masing, nilai-nilai sila kedua yang mengatur hubungan manusia dengan manusia, agar bangsa Indonesia memiliki rasa solidaritas yang tinggi, tepo seliro, tenggang rasa, dan berkepribadian bangsa yang menyadari akan hak dan kewajibannya. Nilai-nilai cinta tanah air, cinta produksi Indonesia, patriotisme, mendukung pembangunan nasional tercermin dalam Pancasila sila ketiga.

Sedangkan yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari yang menyangkut masalah kehidupan politik, hukum dan tata negara melalui lembaga sebagai tempat untuk bermusyawarah yang dilandasi oleh semangat kekeluargaan tercermin dalam Pancasila sila keempat. Masalah ekonomi, kesejahteraan, kemakmuran, dan keadilan diatur melalui Pancasila sila kelima sebagai peletak dasar pembangunan pada negara agraris, maritim, beriklim tropis yang sangat strategis dalam percaturan ekonomi dunia sehingga negara kita dijuluki sebagai negara zamrud Khatulistiwa, wawasan nusantara yang subur dan makmur.



Konsep agama Islam yang dijabarkan ke dalam sifat-sifat taqwa dalam kehidupan berbangsa dan bernegara berakar kuat secara religius psikologis sehingga tercermin ketika negara kita memproklamkan diri dengan lahirnya Piagam Jakarta dalam Pancasila sila kesatu sebelum diubah berisikan “Ketuhanan yang berdasarkan kepada Syari’at Islam” yang berarti Islam sudah dulu menjadi agama yang paling kuat dan dipercaya oleh keyakinan melalui keimanan dan ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa oleh bangsa kita, walaupun agama Islam muncul setelah ada agama lain. Agama Islam sebagai agama yang paling banyak penganutnya di negara kita, membuktikan tentang ‘Inna dina indallahil Islam’ yang terbentuk dari keteladanan dan contoh Nabi Muhammad SAW, sebagai agama yang fleksibel selalu mengikuti perkembangan zaman dan mampu berada dalam peradaban manapun.

Untuk mewujudkan kepribadian yang utuh dan menyeluruh pada diri siswa maka pengintegrasian nilai-nilai taqwa ke dalam Pendidikan Kewarganegaraan mutlak diperlukan, untuk mendorong terbentuknya manusia yang sadar akan jati dirinya sebagai bagian dari bangsa Indonesia yang harus taat pada peraturan negara dengan didasari kuat oleh keimanan dan ketaqwaan. Apabila terjadi ketimpangan antara kepentingan negara dengan agama dalam proses kehidupannya, maka akan melahirkan manusia yang pecah (*split personality*), manusia yang sekuler, liberal, fanatik dan melahirkan manusia yang tidak utuh antara lahir dan batinnya.

2. Implikasi Praktis

Untuk tataran praktis, penelitian ini memiliki implikasi yang cukup luas terhadap perkembangan dunia pendidikan. Sekolah sebagai wadah yang dapat di atur

sedemikian rupa, dipoles sesuai dengan keinginan pelaku. Eksistensinya tergantung dari peran penting warga sekolah dalam membangun sekolah yang lebih baik, siapa kepala sekolahnya, siapa gurunya, siapa siswanya, bagaimana latar belakang pendidikan agamanya dan bagaimana dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegaranya.

Model integrasi nilai-nilai taqwa ke dalam PKn yang dilakukan di SMAN 1 Cibadak adalah implikasi dari program pemerintah melalui Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah, untuk mewakili Jawa Barat tingkat SMU Berdasarkan Surat Nomor; **4164/C1/LL/2002** dalam sosialisasi dan fasilitasi imtaq yang didukung oleh keberadaan sekolah sangat memungkinkan dilaksanakannya model ini karena sarana prasarananya sangat menunjang, keberadaan gurunya terutama guru PKn memungkinkan dapat mengembangkan model ini, siswa berasal dari lulusan SMP terbaik dan hasil seleksi yang cukup ketat dan transparan dan faktor lain yang mendukungnya.

Dari hasil penelitian tersirat makna bahwa peran kepala sekolah tidak hanya terbatas pada pemenuhan aturan-aturan formal belaka. Akan tetapi harus tampil sebagai “EMASLIM” yang dituntut untuk memiliki pribadi sebagai (E)ducator, (M)anager, (A)dministrator, (L)eader, (I)novator, dan sebagai (M)otivator bagi dirinya sendiri maupun bagi bawahan yang dipimpinnya. Kepala Sekolah dapat bertindak sebagai pendidik dalam ucap, tindak, dan pikirnya terhadap siswa beliau dapat bertindak sebagai bapak dari anak-anak didiknya, dan jadi *partner* dari semua

guru sehingga diharapkan dapat mengembangkan hubungan *interpersonal* yang harmonis.

Hubungan *interpersonal* yang harmonis perlu didasari oleh nilai-nilai taqwa yang kuat agar terbentuk manusia yang merasa mempunyai kelebihan dan segala kekurangannya untuk terus belajar dan belajar. Dengan dasar kelebihannya ia dapat memberikan pendidikan kepada orang lain, baik siswa, guru dan masyarakat akademik lainnya untuk memahami lebih dalam tentang suatu ilmu, baik untuk kehidupan bermasyarakat berbangsa dan bernegara, maupun ilmu-ilmu agama sebagai bekal kehidupan di dunia dan di akhirat nanti dengan dasar ibadah.

Dalam upaya peningkatan keimanan dan ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, konsep-konsep agama dapat diintegrasikan di sekolah ini dengan seluruh mata pelajaran terutama dengan pendidikan kewarganegaraan yang berkaitan langsung dengan siswa sebagai warga negara, sebagai warga masyarakat yang harus tahu akan segala hak dan kewajibannya, baik sebagai seorang pelajar maupun sebagai masyarakat sosial yang tidak terlepas dari pola pikir dan pola dzikir pada tatanan kehidupan seorang muslim.

3. Implikasi bagi Penelitian selanjutnya

Implikasi penelitian lebih lanjut didasari oleh hasil penelitian, bahwa pengintegrasian nilai-nilai taqwa ke dalam Pendidikan Kewarganegaraan sebagai suatu upaya peningkatan keimanan dan ketaqwaan siswa merupakan topik yang menarik dan bermakna strategis, sehingga penelitian ini perlu diperdalam dan ditindaklanjuti oleh peneliti selanjutnya. Selain itu, peran penting kepala sekolah dan

karyawan sekolah termasuk di dalamnya guru-guru, tata usaha, BP/BK, petugas perpustakaan, orang tua siswa perlu dilibatkan, termasuk juga penjaga sekolah sebagai figur bawahan yang membantu pelaksanaan penataan sekolah yang baik.

C. Rekomendasi

Dari hasil penelitian perlu juga diungkapkan sejumlah rekomendasi untuk perubahan dan perbaikan kearah yang lebih baik di masa yang akan datang.

1. Bagi pihak sekolah yang dijadikan tempat penelitian, diharapkan mampu menjadi pemicu dalam menanamkan nilai-nilai taqwa kepada siswa, agar ditindak lanjuti oleh guru mata pelajaran lainnya dalam menanamkan nilai-nilai taqwa tersebut, karena tugas itu menjadi tanggung jawab semua umat muslim.
2. Apabila SMAN 1 Cibadak ingin meningkatkan keimanan dan ketaqwaan pada diri siswanya dan tetap mempertahankan “**Sekolah Berwawasan Imtaq**”, maka peran guru agama islam harus lebih dominan dan berada dalam semua posisi, ditambah dengan mendatangkan para kiai atau ustadz yang dapat membantu guru agama islam dalam menambah kemampuan siswa untuk memperkuat pembinaan keimanan dan ketaqwaan siswa. Pendalaman materi agama islam selain harus berorientasi pada konsep, juga diperlukan pada proses yang dilaksanakan dalam kehidupan sehari-hari siswa sebagai persiapan menuju kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.
3. Program-program sekolah dalam upaya peningkatan keimanan dan ketaqwaan siswa yang sudah berjalan dengan baik perlu terus dilakukan dan perlu

melibatkan seluruh warga sekolah, tanpa kecuali mulai dari penjaga, guru PAI, Guru Non-PAI sampai kepada kepala sekolah.

4. Bagi Pemerintah Daerah Kabupaten Sukabumi perlu menyambut baik dengan adanya model integrasi nilai-nilai taqwa ke dalam Pendidikan Kewarganegaraan ini, karena sejalan dengan program yang sedang digalakkan yaitu menerapkan “**Syari’at Islam**” bagi warga Sukabumi, dalam kehidupan berbangsa dan bernegara, untuk meningkatkan keimanan dan ketaqwaan masyarakatnya.
5. Bagi pemerintah pusat terutama Departemen Pendidikan Nasional melalui Direktur jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah bagian proyek peningkatan wawasan kegamaan guru dalam upaya peningkatan keimanan dan ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, perlu menyambut baik model pembelajaran ini, karena diperlukan dalam pembangunan manusia Indonesia seutuhnya, berakhlak mulia, berbudi pekerti luhur, melek hukum, melek politik, berbudaya Indonesia berdasarkan kepada tatanan kehidupan berbangsa dan bernegara berdasarkan kepada nilai-nilai luhur Pancasila dan Undang-undang Dasar 1945.